



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SIKAP ILMIAH
SISWA, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 1 TAYU KABUPATEN PATI
TAHUN AJARAN 2007/2008**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

Dewi Kurnia Suci

3301404529

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S.Al-Insyirah: 5)
- Keberhasilan adalah buah kerja keras, penderitaan, luka, pengorbanan, dan kecemasan sedangkan kegagalan adalah akibat kemalasan, lemah, loyo, dan tidak punya semangat (Al-Qarni 2006:67)

Persembahan:

1. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu memberikan cinta, dukungan, serta do'a.
2. Untuk teman-teman Pendidikan Akuntansi Paralel angkatan 2004.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M.Si. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Muh. Khafid S.Pd.Msi. Dosen penguji skripsi yang dengan kesabaran dan kelapangan hati telah memberi saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
5. Shandy Arief, S.Pd. Dosen Wali Pendidikan Akuntansi Paralel Angkatan 2004.

6. Dra. Sri Kustini, Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Drs. A. Zainal Arifin, M.Pd. Kepala SMA Negeri 1 Tayu yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Kunarni Haryadiningsih, S.Pd. Guru Ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Tayu yang telah membimbing selama penelitian.
9. Ayah dan Ibu yang selalu memberi do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seseorang yang tiada lelah memotivasi agar selalu bersemangat dan berusaha serta selalu beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT.
11. Teman-temanku (Wida, Rini Kistiani, Dwinita, Rini Mungil, Anis, Iin, Sukorini, Sudaryati) yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Maret 2009

Penulis

ABSTRAK

Suci, Dewi Kurnia. 2009. *Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi, Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
Drs. Sukirman, M.Si & Dra. Sri Kustini.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

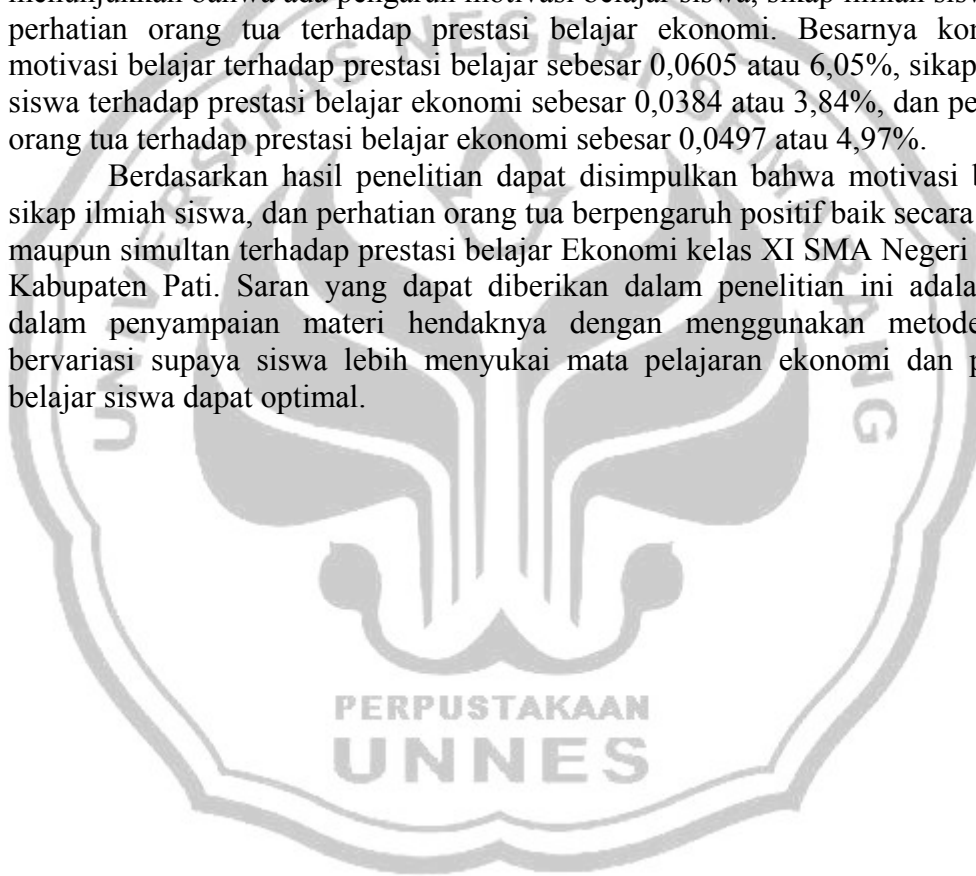
Tingginya motivasi dalam diri siswa diharapkan dapat menunjang prestasi belajar yang dicapai siswa. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Tayu motivasi belajarnya diduga kurang yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Sikap ingin tahu, luwes, jujur, serta kritis pada waktu terjadi pembelajaran dapat mendukung serta meningkatkan prestasi belajarnya. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan keterangan dari guru SMA Negeri 1 Tayu, sikap ilmiah siswa masih menunjukkan kurang ke arah positif. Anak dalam belajar perlu perhatian orang tua. Dukungan orang tua mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak. Bentuk keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh fakta bahwa nilai ulangan Akuntansi SMA Negeri 1 Tayu khususnya kelas XI IPS masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 59. Keberhasilan dalam belajar tidak sesuai dengan harapan dapat disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan sarana evaluasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya motivasi belajar, sikap ilmiah, dan perhatian orang tua yang baik dapat menunjang prestasi belajar yang baik pula. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat prestasi belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua siswa dan apakah motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan di SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua siswa dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan di SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008 yang berjumlah 156 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 112 siswa. Ukuran sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1), sikap ilmiah siswa (X_2), dan perhatian orang tua (X_3) sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar Ekonomi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan metode dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif persentase, analisis regresi ganda, uji prasyarat penggunaan regresi, dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomisiswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, untuk variabel motivasi belajar siswa (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,633 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$, variabel sikap ilmiah siswa (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,080 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ dan pada variabel perhatian orang tua (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,374 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$. Secara simultan didapat nilai F_{hitung} sebesar 16,842 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,0605 atau 6,05%, sikap ilmiah siswa terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,0384 atau 3,84%, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,0497 atau 4,97%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah guru dalam penyampaian materi hendaknya dengan menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa lebih menyukai mata pelajaran ekonomi dan prestasi belajar siswa dapat optimal.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT REKOMENDASI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Permasalahan..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Penegasan Istilah | 9 |

| | |
|--|----|
| BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS | 11 |
| 2.1 Tinjauan tentang Prestasi Belajar | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Belajar | 11 |
| 2.1.2 Teori Belajar | 13 |
| 2.1.3 Ciri-Ciri Belajar | 18 |
| 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar | 20 |
| 2.1.5 Pengertian Prestasi Belajar | 23 |
| 2.2 Tinjauan tentang Motivasi Belajar | 25 |
| 2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar | 25 |
| 2.2.2 Teori Motivasi | 26 |
| 2.2.3 Jenis-Jenis Motivasi | 27 |
| 2.2.4 Sifat Motivasi | 29 |
| 2.2.5 Fungsi Motivasi | 30 |
| 2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 31 |
| 2.3 Tinjauan tentang Sikap Ilmiah | 34 |
| 2.3.1 Pengertian Sikap Ilmiah | 34 |
| 2.4 Tinjauan tentang Perhatian Orang Tua | 39 |
| 2.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua | 39 |
| 2.4.2 Macam-Macam Perhatian | 41 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 43 |
| 2.6 Kerangka Berfikir | 45 |
| 2.7 Hipotesis | 51 |

| | |
|--|---------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| 3.1 Populasi Penelitian | 52 |
| 3.2 Sampel Penelitian | 52 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 54 |
| 3.3.1 Variabel Bebas | 54 |
| 3.3.2 Variabel Terikat..... | 55 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 55 |
| 3.5.1 Metode Angket..... | 55 |
| 3.5.2 Metode Dokumentasi | 56 |
| 3.5 Uji Instrumen..... | 56 |
| 3.5.1 Validitas Angket..... | 56 |
| 3.5.2 Reliabilitas Angket..... | 60 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 61 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif..... | 61 |
| 3.6.2 Uji Prasyarat Penggunaan Regresi | 63 |
| 3.6.3 Uji Asumsi Klasik | 64 |
| 3.6.4. Analisis Regresi Ganda..... | 66 |
| 3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian..... | 67 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 70 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 70 |
| 4.1.1 Deskriptif Umum Variabel Motivasi Belajar Siswa | 70 |
| 4.1.2 Deskriptif Umum Variabel Sikap Ilmiah Siswa..... | 73 |
| 4.1.3 Deskriptif Umum Variabel Perhatian Orang Tua | 75 |

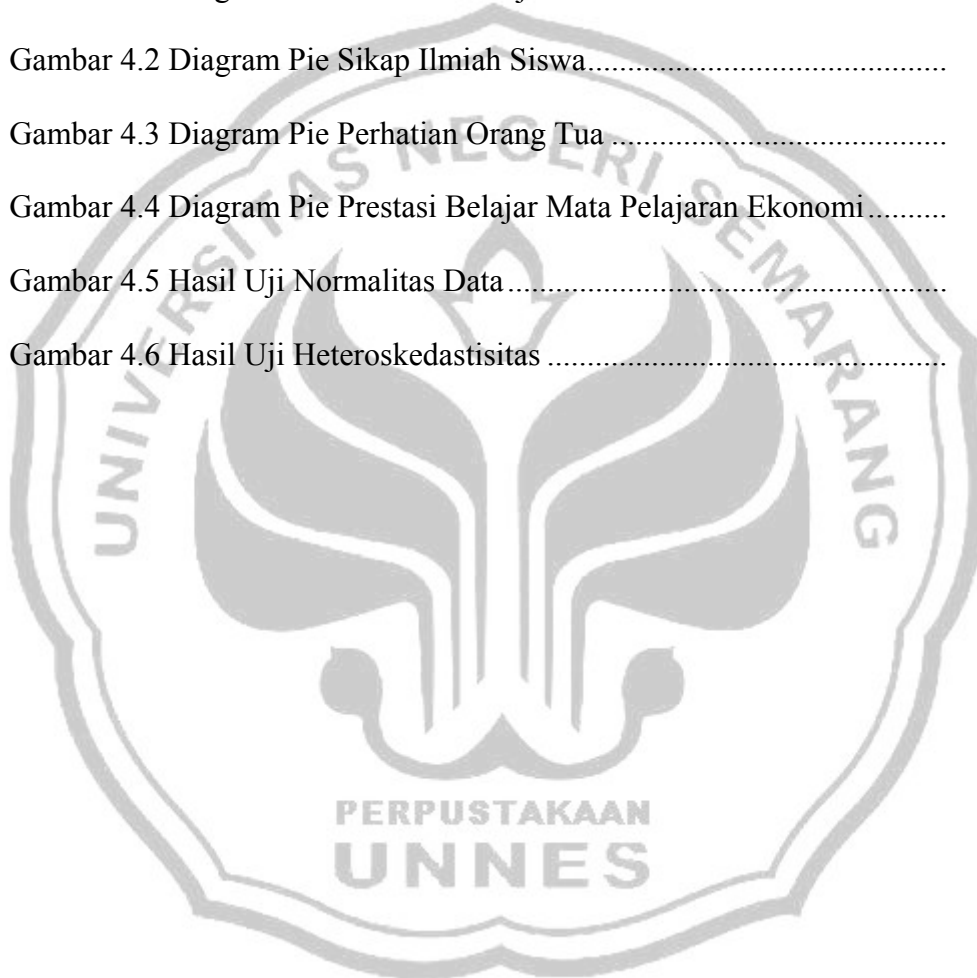
| | |
|--|----|
| 4.1.4 Deskriptif Umum Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi..... | 77 |
| 4.1.5 Uji Prasyarat Penggunaan Regresi | 78 |
| 4.1.6 Uji Asumsi Klasik | 79 |
| 4.1.7 Analisis Regresi Ganda | 80 |
| 4.1.8 Uji Signifikansi Simultan..... | 81 |
| 4.1.9 Uji Signifikansi Parameter Individual..... | 82 |
| 4.1.10 Koefisien Determinasi..... | 82 |
| 4.2 Pembahasan | 83 |
| 4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi | 83 |
| 4.2.2 Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi | 85 |
| 4.2.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi | 87 |
| 4.2.4 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Sikap Ilmiah Siswa, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi | 88 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| 5.1 Simpulan..... | 90 |
| 5.2 Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN | 95 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa/ Populasi kelas XI IPS..... | 52 |
| Tabel 3.2 Perhitungan Proporsi Sampel Penelitian..... | 53 |
| Tabel 3.3 Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar | 58 |
| Tabel 3.4 Data Hasil Uji Coba Angket Sikap Ilmiah..... | 59 |
| Tabel 3.5 Data Hasil Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua..... | 59 |
| Tabel 3.6 Kriteria Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, Perhatian Orang Tua..... | 62 |
| Tabel 3.7 Data Kriteria Prestasi Belajar Siswa..... | 62 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa..... | 70 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa..... | 71 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah Siswa..... | 73 |
| Tabel 4.4. Deskripsi Tiap Indikator Sikap Ilmiah Siswa..... | 74 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua..... | 75 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Tiap Indikator Perhatian Orang Tua..... | 76 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi | 77 |
| Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berfikir | 50 |
| Gambar 4.1 Diagram Pie Motivasi Belajar Siswa | 70 |
| Gambar 4.2 Diagram Pie Sikap Ilmiah Siswa..... | 73 |
| Gambar 4.3 Diagram Pie Perhatian Orang Tua | 75 |
| Gambar 4.4 Diagram Pie Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi..... | 77 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data..... | 78 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 80 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian | 95 |
| Lampiran 2 Kuesioner Penelitian..... | 96 |
| Lampiran 3 Data Hasil Penskoran Angket Uji Coba | 106 |
| Lampiran 4 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar | 107 |
| Lampiran 5 Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar..... | 109 |
| Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar..... | 110 |
| Lampiran 7 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Sikap Ilmiah Siswa | 111 |
| Lampiran 8 Perhitungan Validitas Angket Sikap Ilmiah..... | 112 |
| Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Angket Sikap Ilmiah | 113 |
| Lampiran 10 Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orang Tua | 114 |
| Lampiran 11 Perhitungan Validitas Perhatian Orang Tua..... | 115 |
| Lampiran 12 Perhitungan Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua | 116 |
| Lampiran 13 Daftar Nama Siswa dan Data Prestasi Belajar Siswa..... | 117 |
| Lampiran 14 Tabulasi Data Hasil Penelitian | 121 |
| Lampiran 15 Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, dan Perhatian Orang Tua..... | 124 |
| Lampiran 16 Analisis Deskriptif Persentase Prestasi Belajar | 127 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Prasyarat Penggunaan Regresi..... | 130 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 18 Uji Asumsi Klasik | 133 |
| Lampiran 19 Analisis Regresi..... | 134 |
| Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian | 137 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar terjadi apabila terdapat proses perubahan yang ada dalam diri manusia yang tampak dari kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Syah (2007:71) mengungkapkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi mendengar, melihat, mengucapkan. Apa pun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akal yang intensitas penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa lainnya. Setiap peristiwa belajar yang satu dengan yang lainnya berpengaruh terhadap pengetahuan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda pula. Pengetahuan yang berbeda pada siswa yang satu dengan yang lainnya mengakibatkan hasil yang dicapai juga tidak sama sehingga prestasi belajar antar siswa juga tidak sama. Menurut Suryabrata (2001:23) prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang baru dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang baru dari apa yang dipelajarinya. Apabila dalam proses belajar seorang siswa mendapatkan hal-hal yang positif dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih jauh lagi dalam mempelajari suatu pengetahuan maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memperoleh pengetahuan yang baru sehingga

berusaha supaya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari siswa telah mencapai standar kompetensi dan indikatornya. Bagi siswa prestasi belajar merupakan suatu informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah siswa tersebut mengalami perubahan yang bersifat positif atau perubahan yang bersifat negatif.

Bentuk keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dengan bentuk nilai. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar yaitu ditetapkannya batas kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 62. Ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan data awal yang diperoleh fakta bahwa nilai ulangan Akuntansi SMA Negeri 1 Tayu khususnya kelas XI IPS masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 59. Dimana sebanyak siswa sekitar 47% dari seluruh siswa mendapatkan nilai kurang dari 62 yang merupakan batas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat dikatakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu pada mata pelajaran ekonomi belum tuntas. Djamarah dan Zain (2002:122) mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dikatakan kurang apabila bahan pelajaran yang

diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. Tingkat keberhasilan yang kurang apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa akan semakin menurun.

Hasil belajar yang kurang optimal kemungkinan disebabkan karena guru dalam mengajar menggunakan metode yang monoton (masalnya ceramah) sehingga siswa juga kurang tertarik dengan materi yang diajarkan serta menganggap mudah pelajaran ekonomi yang mengakibatkan semangat untuk belajar menjadi kurang. Menurut Djamarah dan Zain (2002:123) jika keberhasilan dalam belajar tidak sesuai dengan harapan maka dapat disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Beberapa faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan sarana evaluasi. Tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dicapai agar dapat berhasil dapat dilakukan dengan remidi atau program perbaikan yang dilakukan oleh guru. Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan kegiatan yang meliputi mengulang pokok bahasan seluruhnya, mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama dan memberikan tugas khusus. Pada kegiatan belajar mengajar selain remidi atau program perbaikan guru dapat juga menggunakan metode-metode mengajar yang bervariasi. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar di kelas karena siswa akan merasa tertarik dengan metode pengajaran yang berbeda dari hari sebelumnya sehingga akan membuat besarnya keingintahuan siswa pada penyampaian materi yang disampaikan guru. Keingintahuan siswa tersebut dapat menunjang

keberhasilan dalam belajar karena siswa akan giat belajar dan bertanya kepada guru jika siswa tersebut belum jelas. Adanya cara untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar tersebut maka diharapkan dapat membantu prestasi belajar yang dicapai agar semakin meningkat.

Mata pelajaran ekonomi pada kelas XI diampu oleh guru yang sama baik untuk kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 yang tentunya tidak berbeda dalam penyampaian materinya untuk tiap-tiap kelas tersebut. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi berbeda-beda walaupun diampu oleh guru yang sama sehingga dapat berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang berbeda pula.

Menurut teori konvergensi bahwa hasil pendidikan anak-anak itu ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan (Purwanto 2006:16). Faktor pembawaan merupakan faktor yang ada di dalam diri siswa baik sifat-sifat maupun keinginan serta dorongan yang ada di dalam diri siswa, sedangkan yang dimaksud faktor lingkungan merupakan faktor di luar faktor pembawaan atau dengan kata lain faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berhubungan dengan lingkungan tempat siswa tinggal atau bersosialisasi. Faktor pembawaan dalam penelitian ini berupa motivasi belajar dan sikap ilmiah siswa, sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya (siswa).

Pada kegiatan pembelajaran, apabila seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diketahui sebab-sebabnya. Sebab – sebab yang ada tersebut bermacam-macam, ada kemungkinan siswa tersebut sedang

tidak senang, mungkin sedang sakit, lapar, atau mungkin ada problem pribadi. Jika hal tersebut terjadi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak mempunyai tujuan untuk belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman 2001:73). Hamalik (2001:161) juga berpendapat bahwa belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi memegang peranan penting dalam memberi gairah atau semangat belajar dalam pembelajarannya, dari hal tersebut maka motivasi erat kaitannya dengan prestasi belajar karena motivasi belajar merupakan pendorong dalam diri siswa agar mempunyai tujuan untuk belajar. Tingginya motivasi dalam diri siswa diharapkan dapat menunjang prestasi belajar yang dicapai siswa. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Tayu motivasi belajarnya kurang yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Sikap ilmiah siswa juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Muslich (2008) sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan – persoalan ilmiah. Siswa berperan sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, dimana pada umumnya setiap siswa mempunyai keunikan serta cara untuk bersikap di dalam kelas yang berbeda. Sikap yang dilakukan siswa dapat menunjang atau menurunkan prestasi belajar siswa. Sikap ingin tahu, luwes, jujur, serta kritis pada waktu terjadi pembelajaran dapat mendukung serta meningkatkan prestasi belajarnya. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan keterangan dari guru SMA Negeri 1 Tayu, sikap ilmiah siswa masih menunjukkan kurang ke arah positif,

misalnya siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru untuk mengemukakan pendapat jika terjadi pembelajaran di dalam kelas, kurang disertai keingintahuan, kekritisian siswa dalam belajar akuntansi sehingga siswa cenderung menerima apa adanya pada pelajaran yang diajarkan. Siswa yang sikap ilmiahnya dalam pembelajaran kurang maka ia kurang dikenal oleh guru karena ia jarang atau bahkan tidak pernah bertanya atau tampil di kelas. Sikap ilmiah yang kurang ini juga dapat berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Sikap ilmiah ini diperlukan untuk menunjang hasil belajarnya dan untuk mengetahui kemampuan siswa yang lain selain kemampuan kognitif.

Faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar selain faktor pembawaan yang dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan sikap ilmiah, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dalam penelitian ini adalah faktor dari keluarga. Faktor keluarga yang dimaksud yaitu perhatian orang tua. Anak dalam belajar perlu perhatian orang tua. Dukungan orang tua mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak. Hadiwinoto (2005:17) berpendapat bahwa dukungan orang tua yang diberikan anak akan mempengaruhi cara seorang anak dalam menghadapi stres dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Semakin tinggi dukungan orang tua kepada anak maka semakin rendah kesulitan anak sehingga semakin tinggi prestasi yang dicapai anak dalam belajar. Menurut Armunanto (2008) bahwa prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Adanya perhatian orang tua yang baik maka anak akan cenderung

melakukan kegiatan belajarnya secara teratur dan ini berakibat pada hasil belajar yang dicapai akan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimungkinkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dialami siswa SMA Negeri 1 Tayu diduga berasal dari faktor motivasi belajar, sikap ilmiah dan perhatian orang tua. Alasan pemilihan SMA Negeri 1 Tayu yaitu karena SMA Negeri 1 Tayu mendapatkan peringkat nomor 3 di Kabupaten Pati sementara hasil observasi menunjukkan nilai siswa masih rendah, karena itu prestasi belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah dan perhatian orang tua yang telah dijelaskan tersebut mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian tersebut diberi judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SIKAP ILMIAH SISWA, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAYU KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2007/2008".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008?
2. Apakah motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan di SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan di SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka pemikiran logis tentang motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan dengan mengaitkan pada aplikasi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru dan siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa motivasi belajar, sikap ilmiah dan perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memberikan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian ini maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik. Daya pendorong yang dimaksud yaitu keinginan yang kuat untuk belajar supaya dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

2. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan suatu perbuatan yang berasal dari diri sendiri yang dilakukan oleh seseorang agar menjadi lebih baik, dalam hal ini adalah untuk menunjang hasil belajar yang dicapai. Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu suatu perbuatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang dapat menunjang prestasi belajarnya. Semakin tinggi sikap ilmiah siswa pada waktu pembelajaran berlangsung akan menjadikan keingintahuan akan suatu konsep atau materi semakin tinggi sehingga semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

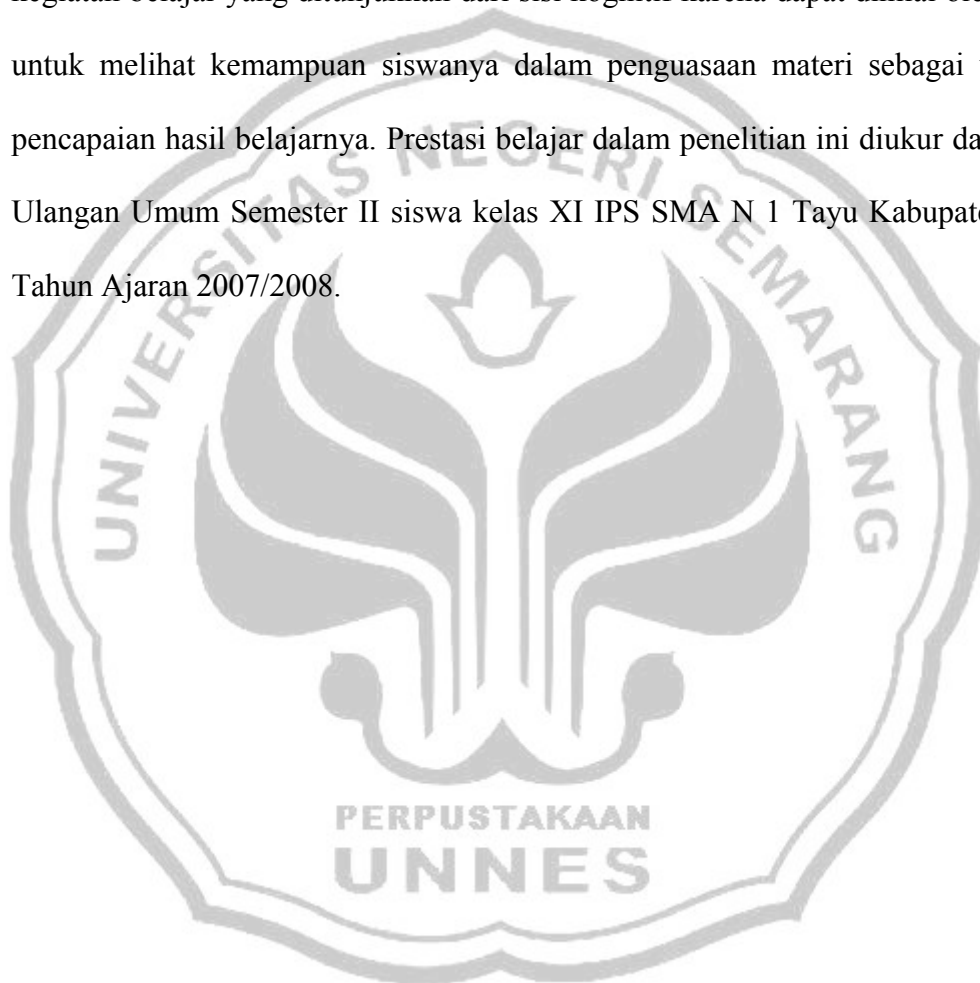
3. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yang dimaksud yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang tua yang dapat menunjang kemampuan anaknya sebagai siswa supaya mempunyai prestasi belajar yang baik. Perhatian orang tua seorang siswa dapat mempunyai semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin besar

perhatian orang tua kepada anaknya semakin sedikit kesulitan yang dihadapi sehingga prestasi belajar yang dicapai semakin baik.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat dicapai setelah siswa melalui proses atau kegiatan belajar yang ditunjukkan dari sisi kognitif karena dapat dinilai oleh guru untuk melihat kemampuan siswanya dalam penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajarnya. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dari nilai Ulangan Umum Semester II siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar mempunyai sifat yang permanen, artinya belajar dilakukan secara terus menerus dan sepanjang hayat. Belajar memegang peranan penting bagi manusia antara lain dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Gagne (dalam Anni 2004:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari perilaku pertumbuhan.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:10) mengemukakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kfabilitas baru. Proses kognitif yang diperoleh dari lingkungan tersebut akan menjadi suatu informasi sehingga dapat menjadi pengetahuan yang baru.

Sardiman (2001:20) mengemukakan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan

pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Syah (2007:68) mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar dapat dikatakan bersifat permanen karena dalam keseharian manusia melakukan interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Menurut Walgito (2004:167) bahwa belajar dapat didefinisikan menjadi beberapa hal yaitu:

1. Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).
2. Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang nampak, tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan.

3. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti dalam waktu yang relatif lama.
4. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun yang potensial yang merupakan hasil belajar, merupakan perubahan yang melalui pengalaman atau latihan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang ada dalam diri manusia yang tampak dari kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya fikir untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2 Teori Belajar

Banyak teori yang dikemukakan mengenai belajar. Syah (2007:92) berpendapat bahwa teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Menurut Walgito (2004:170) teori belajar dikemukakan menjadi beberapa kelompok, yaitu teori yang berorientasi pada behaviorisme dan aliran kognitif.

1. Teori belajar yang berorientasi pada aliran behaviorisme
 - a. Teori belajar asosiatif adalah teori belajar yang semula dibangun oleh Povlov. Povlov menyimpulkan bahwa perilaku itu dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan.
 - b. Teori belajar fungsionalistik antara lain dipelopori oleh Thorndike dan Skinner. Thorndike dengan eksperimennya sampai pada kesimpulan bahwa dalam belajar itu dapat dikemukakan adanya beberapa hukum, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum efek. Menurut Skinner

dalam kondisioning operan ada dua prinsip umum yaitu: setiap respons diikuti oleh *reward* (merupakan *reinforcing stimuli*) akan cenderung diulangi; *reward* yang merupakan *reinforcing stimuli* akan meningkatkan kecepatan terjadinya respons.

2. Teori belajar yang berorientasi pada aliran kognitif

- a. Kohler. Teori belajar yang berorientasi pada aliran kognitif dirintis oleh Kohler. Menurut Kohler dalam memecahkan masalah yang penting adalah insight.
- b. Jean Piaget. Salah satu pengertian yang dikemukakan oleh Piaget adalah asimilasi dan akomodasi. Proses merespons individu terhadap lingkungan yang sesuai dengan struktur kognitif individu adalah merupakan asimilasi. Proses akomodasi merupakan perubahan struktur kognitif, karena tidak atau belum adanya skema-skema tertentu.

3. Teori Belajar Albert Bandura

Penelitian Bandura dipusatkan pada observasi perilaku manusia dalam interaksi. Sistem Bandura adalah kognitif. Menurut Bandura perilaku tidak otomatis dipicu oleh stimuli eksternal, tetapi juga dapat merupakan *self-activated*. Menurut Bandura perilaku dibentuk dan berubah melalui situasi sosial, melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Purwanto (2006:15) berpendapat bahwa ada 2 (dua) pendirian yang bertentangan mengenai belajar:

1. Teori Tabularasa (John Locke dan Francis Bacon)

Teori ini mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper avoid of all characters*). Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa – apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknyanya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan atau lingkungan berkuasa atas pembentukan anak.

Pendapat John Locke seperti di atas dapat disebut juga empirisme, yaitu suatu aliran atau paham yang berpendapat bahwa segala kecakapan dan pengetahuan manusia itu timbul dari pengalaman (empiri) yang masuk melalui alat indera.

2. Teori Nativisme (Schopenhauer)

Lawan dari empirisme adalah nativisme. Nativus (latin) berarti karena kelahiran. Aliran nativisme berpendapat bahwa tiap-tiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai berbagai pembawaan yang akan berkembang sendiri menurut arahnya masing-masing. Pembawaan anak-anak itu ada yang baik dan ada yang buruk. Pendidikan tidak perlu dan tidak berkuasa apa-apa.

Aliran pendidikan yang menganut paham nativisme ini disebut aliran pesimisme. Sedangkan yang menganut empirisme dan teori tabularasa disebut aliran optimisme.

Kedua teori tersebut ternyata berat sebelah. Kedua-duanya ada benarnya dan ada pula tidak benarnya. Maka dari itu, untuk mengambil kebenaran dari keduanya, W. Stern, ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, telah memadukan kedua teori

itu menjadi satu teori yang disebut teori konvergensi. Menurut teori Konvergensi hasil pendidikan anak-anak itu ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor: pembawaan dan lingkungan.

Menurut Purwanto (2006:58) mengenai faktor pembawaan dan lingkungan tersebut ada beberapa pendapat yaitu:

1. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir; pembawaan yang terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut kaum nativisme itu, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

2. Aliran Naturalisme

Nature artinya alam atau apa yang dibawa sejak lahir. Hampir senada dengan aliran nativisme, maka aliran ini (naturalisme) berpendapat bahwa pada hakikatnya semua anak (manusia) sejak dilahirkan adalah baik. Bagaimana hasil perkembangannya kemudian sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya atau yang mempengaruhinya jika pengaruh/ pendidikan itu baik; akan menjadi baiklah ia; akan tetapi jika pengaruh itu jelek, akan jelek pula hasilnya. Seperti dikatakan oleh tokoh aliran ini, yaitu J.J. Rousseau sebagai berikut: "semua anak adalah baik pada waktu baru datang dari tangan Sang Pencipta, tetapi semua menjadi rusak di tangan manusia". Oleh karena itu sebagai pendidik Rousseau mengajukan "pendidikan alam". Artinya, anak hendaklah dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri menurut alamnya; manusia atau masyarakat jangan banyak mencampurinya.

3. Aliran Empirisme

Aliran Empirisme mendapat perlawanan dengan kaum nativisme karena berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidiknya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan nama optimisme pedagogis.

4. Hukum Konvergensi

Hukum ini berasal dari ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, bernama William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia. Seorang anak dapat berkata-kata karena ia mempunyai pembawaan untuk berkata-kata, tetapi karena ia mempunyai kesempatan melatih diri untuk berkata-kata (lingkungan). Jika salah satu dari kedua faktor itu tidak ada, tidaklah mungkin kepandaian berkata-kata dapat berkembang.

5. Tut Wuri Handayani

Konsep ini berasal dari Ki Hajar Dewantara, seorang pakar pendidikan Indonesia, pendiri perguruan taman siswa. Aliran ini mengakui adanya pembawaan, bakat, ataupun potensi-potensi yang ada pada anak sejak dilahirkan.

Dibandingkan dengan keempat aliran pendidikan yang telah dibicarakan, tut wuri handayani lebih mirip dan dekat dengan aliran/hukum konvergensi dari William Stern, yang berpendapat bahwa perkembangan anak (manusia)

ditentukan oleh bagaimana interaksi atau pembawaan atau potensi-potensi yang dimiliki anak yang bersangkutan dan lingkungan ataupun pendidikan yang mempengaruhi anak dalam perkembangannya. Dengan kata lain sifat-sifat dan ciri-ciri anak (manusia) dalam perkembangannya ada yang lebih ditentukan oleh pembawaannya, dan ada yang lebih ditentukan oleh lingkungannya, tergantung kepada mana yang lebih dominan dalam interaksi antara keduanya.

Beberapa teori dan aliran-aliran pendidikan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Teori yang dianggap dapat mendukung penelitian ini adalah teori konvergensi yang berpendapat bahwa hasil pendidikan anak – anak itu ditentukan oleh dua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan.

2.1.3 Ciri – Ciri Belajar

Ciri – ciri belajar merupakan sifat atau keadaan yang khas yang ada dalam belajar. Menurut Slameto (2003:3) ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

7. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang dilalui seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Anni (2004:11) seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa faktor eksternal antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Menurut Hamalik (2001:32) belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

2. Belajar memerlukan latihan

Dengan jalan: *relearning*, *recording*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dikuasai.

3. Belajar siswa lebih berhasil

Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

6. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.

7. Faktor kesiapan belajar

Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

8. Faktor minat dan usaha.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu

karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan akan bermakna bagi dirinya.

9. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.

10. Faktor intelegensi

Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Slameto (2004:55) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan yang terakhir faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor antara lain faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah

terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa di dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syah (2007:144) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa

3. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

2.1.5 Pengertian Prestasi Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar pada akhirnya ingin mengetahui hasilnya. Hasil dari kegiatan belajar itulah yang dinamakan prestasi belajar. Nasution (1995:23) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu.

Suryabrata (2001:23) berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang baru dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, artinya ia telah mendapatkan hasil kecakapan yang baru dari apa yang dipelajarinya.

Menurut Suryabrata (2001:296) setiap menyelesaikan suatu proses belajar pasti ingin mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai artinya sejauh mana perubahan tingkah laku seperti yang diisyaratkan dalam tujuan belajar sudah terpenuhi. Hasil belajar di sekolah dapat diketahui melalui penilaian baik tes maupun non tes. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari berbagai pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dicapai setelah siswa melalui proses atau kegiatan

belajar yang ditunjukkan dari sisi kognitif karena dapat dinilai oleh guru untuk melihat kemampuan siswanya dalam penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajarnya.

2.2 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:71) motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2001:71) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hamalik (2001:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari tiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar yang baik diharapkan dapat menunjang prestasi belajar

2.2.2 Teori Motivasi

Menurut Sardiman (2001:80) teori-teori motivasi yang perlu diketahui yaitu:

1. Teori Instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan *instink* atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya "*Behaviour theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

3. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Fried. Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa" (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Semakin banyak ciri-ciri yang ada pada teori psikoanalitik maka motivasi yang dimiliki individu semakin baik.

2.2.3 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:86) terdapat dua jenis motivasi, yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi sekunder adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

2. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (dalam Sardiman 2001: 86) yaitu sebagai berikut:

1. Motif atau kebutuhan organis

Misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

2. Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

3. Motif-motif objektif

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Menurut Syah (2007:151) motivasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2.2.4 Sifat motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:90) motivasi seseorang yang bersumber dari (1) dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan (2) dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Karena itu perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat

pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial (Sardiman 2001: 88).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

2.2.5 Fungsi Motivasi

Menurut Anni (2004:112) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Hamalik (2001:161) fungsi motivasi meliputi hal berikut ini:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penggerak serta pendorong dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan adanya usaha yang tekun yang didasari oleh motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar akan baik. Dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Anni (2004:111) terdapat 6 (enam) faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dalam konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Perolehan

tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya.

6. Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) yaitu sebagai berikut:

1. Cita – cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Sehingga cita-cita merupakan keinginan yang ingin dicapai dan keinginan antara siswa yang satu dengan

yang lain tidak sama. Sedangkan aspirasi merupakan tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mendukung makna bagi seseorang.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana mempersiapkan diri membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaiannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain – lain.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu mengacu pada teori psikoanalitik dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk berhasil, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan mengerjakan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, senang memecahkan masalah.

2.3 Tinjauan Tentang Sikap Ilmiah

2.3.1 Pengertian Sikap Ilmiah

Anni (2004:114) mengemukakan bahwa sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Menurut Gagne (dalam Anni 2004:67) mengklasifikasikan apa yang dipelajari oleh pembelajar ke dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*), (2) kemahiran intelektual (*intellectual skill*), (3) strategi kognitif (*cognitive strategy*), (4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan (5) sikap (*attitude*). Sikap menurut Gagne yaitu pembelajar telah memperoleh kondisi mental yang mempengaruhi pilihan untuk bertindak. Kecenderungan untuk memilih objek yang terdapat pada diri pembelajar, bukan kinerja spesifik disebut sikap. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam pengambilan tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Pembelajar yang memiliki sikap jelas akan mampu memilih secara tegas diantara

berbagai kemungkinan tindakan. Mana tindakan yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung dan rugi, baik dan buruk, memuaskan atau tidak memuaskan dan sebagainya pada suatu tindakan.

Sikap merupakan kondisi internal yang diperlukan dalam belajar. Dengan sikap maka pembelajar akan cenderung untuk memilih sesuatu. Kemahiran intelektual dan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku yang ditampilkan oleh model harus telah diperoleh sebelumnya agar perilaku itu dapat diimitasi.

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis. Sikap akan membuat kehidupan lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsur-unsur kehidupan sehari-hari yang bersifat unik. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap merupakan proses yang dinamik, sehingga media, dan kehidupan seseorang secara konstan akan selalu mempengaruhinya. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan yang gagal.

Sikap ada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:89) berpendapat bahwa sikap adalah motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yaitu merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak; memiliki daya dorong bertindak; relatif bersifat tetap; berkecenderungan melakukan penilaian; dapat timbul dari pengalaman; dapat dipelajari atau berubah.

Yul (2004:9) berpendapat bahwa sikap adalah sebuah trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditampilkan dengan perubahan tingkah laku yang sesuai. Biasanya sikap memerlukan bakat, minat dan aktif yang merubah perilaku.

Menurut Bruno (dalam Syah 2007:123) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan – kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Menurut Muslich (2008) sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sikap ingin tahu

Sikap ingin tahu ini terlihat pada kebiasaan bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bidang kajiannya.

2. Sikap kritis

Sikap kritis ini terlihat pada kebiasaan mencari informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan bidang kajiannya untuk dibanding-banding kelebihan-kekurangannya, kecocokan-tidaknya, kebenaran-tidaknya, dan sebagainya.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka ini terlihat pada kebiasaan mau mendengarkan pendapat, argumentasi, kritik, dan keterangan orang lain, walaupun pada akhirnya pendapat, argumentasi, dan keterangan orang lain tersebut tidak diterima karena tidak sepaham atau tidak sesuai.

4. Sikap objektif

Sikap objektif ini terlihat pada kebiasaan menyatakan apa adanya, tanpa diikuti perasaan pribadi.

5. Sikap rela menghargai karya orang lain

Sikap menghargai karya orang lain ini terlihat pada kebiasaan menyebutkan sumber secara jelas sekiranya pernyataan atau pendapat yang disampaikan memang berasal dari pernyataan atau pendapat orang lain.

6. Sikap berani mempertahankan kebenaran

Sikap ini menampak pada ketegaran membela fakta dan hasil temuan lapangan atau pengembangan walapun bertentangan atau tidak sesuai dengan teori atau dalil yang ada.

7. Sikap menjangkau ke depan

Sikap ini dibuktikan dengan selalu ingin membuktikan hipotesis yang disusunnya demi pengembangan bidang ilmunya.

S. karim A. Karhami (dalam Purwaningsih 2007:18) sikap ilmiah yang cenderung dikembangkan di berbagai sekolah adalah:

1. *Curiosity* (sikap ingin tahu)

Ditandai dengan ingginya minat siswa. di sini anak juga sering mencoba pengalaman-pengalaman baru. *Curiosity* sering ditandai dengan pengajuan pertanyaan.

2. *Fleksibility* (Sikap luwes)

Sikap anak dalam memahami konsep baru, pengalaman baru, sesuai dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan. Biasanya pemahaman ini berlangsung secara bertahap.

3. *Critical reflektion* (sikap kritis)

Kebiasaan anak untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

4. Sikap jujur

Kejujuran siswa kepada diri sendiri dan orang lain dalam menyelesaikan atau mencoba pengalaman yang baru. Kejujuran ini penting karena dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya.

Pendapat yang beranekaragam tersebut mengacu pada kesimpulan bahwa sikap ilmiah adalah suatu perbuatan yang berasal dari diri sendiri yang dilakukan oleh seseorang agar menjadi lebih baik, dalam hal ini adalah untuk menunjang

hasil belajar yang dicapai. Sikap ilmiah dalam penelitian indikatornya yaitu sikap ingin tahu, sikap luwes, sikap jujur dan sikap kritis.

2.4 Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

2.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto 2003:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Menurut Sardiman (2001:43) perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Menurut Rook (dalam Hadiwinoto 2005:14) perhatian orang tua dapat dijelaskan sebagai bentuk dari sikap dan dukungan sosial sebagai salah satu dari fungsi pertalian (ikatan) sosial.

Menurut Piaget (dalam Hadiwinoto 2005:16) menjelaskan bahwa perkembangan (dalam hal ini Piaget dipandang menitikberatkan kepada perkembangan kognitif yaitu moral dan intelektual) intelektual adalah proses interaksional antara bakat (pembawaan dan konstitusi) antara pemasakan dan belajar, melainkan juga interaksi antara pribadi dan dunia luar. Interaksi tadi

mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan bentuk pada dunia luar (keluarga, teman, tetangga, kelas sosial, kelompok kerja, bangsa).

Menurut Martensi (dalam Hadiwinoto 2005:15) lingkungan keluarga yang hamonis sedikit banyak menentukan dan juga mempengaruhi masa depan anak, suatu lingkungan yang utama untuk bergaul, menghargai orang lain, menerima norma, sikap, dan semacamnya.

Menurut Hurlock (dalam Hadiwinoto 2005:16) perhatian orang tua kepada anak menunjuk kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut. Sikap orang tua kepada anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam. Sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang ditetapkan dalam keluarga tersebut. Sebagai makhluk sosial anak menginginkan berkomunikasi dengan lingkungan dimana ia berada, termasuk di tengah-tengah lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam memperhatikan anak bersifat tanpa syarat yaitu memperhatikan anak baik dalam bertingkah laku yang positif (baik) maupun yang dianggap negatif (tidak baik). Perhatian di sini adalah terjadinya hubungan yang timbal balik/dialogis antara orang tua dan anak.

Menurut Armunanto (2004) prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Perhatian orang tua dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang tua yang dapat menunjang kemampuan anaknya sebagai siswa supaya mempunyai prestasi belajar yang baik. Orang tua mempunyai peran penting terhadap perkembangan prestasi belajar anak. Disamping itu orang tua harus mampu memperhatikan pendidikan anaknya dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai usaha-usaha serta menunjukkan kerjasamanya dalam cara belajar di rumah. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat menjadikan anak merasa dihargai sehingga mendorong anak untuk berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

2.4.2 Macam – macam Perhatian

Suryabrata (2001:14) mengatakan bahwa untuk memudahkan persoalan, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh dengan menggolongkan berdasarkan:

1. Intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin yang dibedakan menjadi:
 - a. Perhatian intensif, keadaan yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin makin banyak.
 - b. Perhatian tidak intensif, perhatian yang timbul dengan sengaja atau biasa atau disebut perhatian reflektif.
2. Dilihat atas luas objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:
 - a. Perhatian terpancar (distributif), yaitu pada suatu saat individu memperhatikan pada banyak hal atau objek yang dapat dituju pada macam-macam objek.

- b. Perhatian terpusat (konsentrasi), yaitu individu sewaktu-waktu hanya dapat memusatkan perhatian pada suatu objek dan hanya dapat tertuju pada subjek yang sangat terbatas.

Walgito (2004:100) juga membedakan perhatian ditinjau berbagai segi yaitu:

1. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
 - a. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan.
 - b. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
2. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.
 - a. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
 - b. Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.

Sehubungan dengan ini perhatian juga dapat dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.

1. Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek.

2. Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan beberapa hal atau objek.

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan, perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis.

1. Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu.
2. Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain.

Pendapat tersebut mengarah pada aspek-aspek yang ingin diungkap dalam hubungannya dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Indikator yang digunakan untuk mengungkap data tentang perhatian orang tua yaitu indikator yang digunakan Hadiwinoto (2005:19) tentang masalah belajar, masalah hubungan orang tua dengan sekolah, masalah hubungan sosial anak, dan masalah penggunaan waktu luang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Andayani (2006) yang meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di kota Metro tahun 2004. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh langsung antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika sebesar 0,256; ada pengaruh langsung antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,214, dan ada pengaruh tak langsungnya melalui motivasi belajar matematika sebesar 0,111; ada pengaruh

langsung motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,43170.

Arni (2006) yang meneliti tentang kontribusi sikap pada mata kuliah pengantar ekonomi makro, konsep diri, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar ekonomi pada mahasiswa semester II Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung tahun 2004-2005 dengan hasil bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro dengan prestasi belajar. Sikap mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro memberikan kontribusi 15,8% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Iskak (2007) yang meneliti tentang pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, demikian pula motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

Purwaningsih (2007) yang meneliti tentang pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar materi bangun ruang siswa SMPN 16 Semarang kelas VIII menyatakan bahwa ada pengaruh positif sikap ilmiah terhadap hasil belajar dalam materi bangun ruang pada siswa SMPN 16 Semarang kelas VIII.

Slameto (2006) yang meneliti tentang partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA kota Semarang dan Salatiga menyatakan bahwa partisipasi orang tua secara positif dan signifikan

berpengaruh 25,2% terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua, juga semakin tinggi prestasi belajar siswa, atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunanto (2006) yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar, sikap terhadap guru, gaya belajar, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,738; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan korelasi sebesar 0,716.

Dari penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan dasar bukti bahwa motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam belajarnya.

2.6 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang ada dalam diri manusia yang tampak dari kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kebiasaan, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan daya pikir apabila mempunyai hasil yang baik maka dapat dikatakan hasil belajar yang dicapai juga baik. Menurut teori konvergensi dalam Purwanto (2006:16) bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Berdasarkan teori tersebut belajar dipengaruhi

oleh faktor dalam diri siswa serta faktor yang ada di luar diri siswa. Menurut Syah (2007:145) faktor yang ada dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Slameto (2003:60) berpendapat bahwa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Diantara faktor tersebut yang digunakan dalam penelitian dari faktor ekstern adalah motivasi siswa dan sikap siswa sedangkan yang digunakan sebagai faktor ekstern adalah faktor lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua.

Menurut Syah (2007:152) dorongan mencapai prestasi dan dorongan mencapai pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi mencapai prestasi dari diri sendiri akan berhasil apabila diwujudkan dengan sikap yang ditunjukkan. Siswa dalam belajar selain mengetahui suatu materi atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan kognitif juga perlu menunjukkan sikap ilmiahnya di dalam kelas supaya kemampuan afektif dan psikomotorik dapat berkembang dengan baik karena dengan sikap itulah siswa dapat mengungkapkan keingintahuannya dengan pertanyaan atau tanggapan serta kemampuan berbicara dengan kata-kata. Adanya motivasi dan sikap saja belum cukup apabila tidak mendapat dukungan dan perhatian dari orang tua. Dukungan orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi cara seorang anak dalam menghadapi kesulitan dalam mengikuti

pendidikan di sekolah. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat memberikan semangat anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar lebih baik. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi sikap ilmiah siswa, dan semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai, dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua kepada anaknya secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa juga semakin tinggi.

Seseorang dalam melakukan sesuatu harus mempunyai tujuan karena dari tujuan itulah timbul suatu dorongan agar tujuannya tercapai. Dorongan yang ada dalam diri seseorang itulah yang biasa disebut motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan yang ada tersebut harus mempunyai tujuan yang membangun sehingga dapat menunjang hasil belajarnya. Menurut Anni (2004:112) motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari. Semakin besar keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka semakin besar pula dorongan yang ada dalam dirinya untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

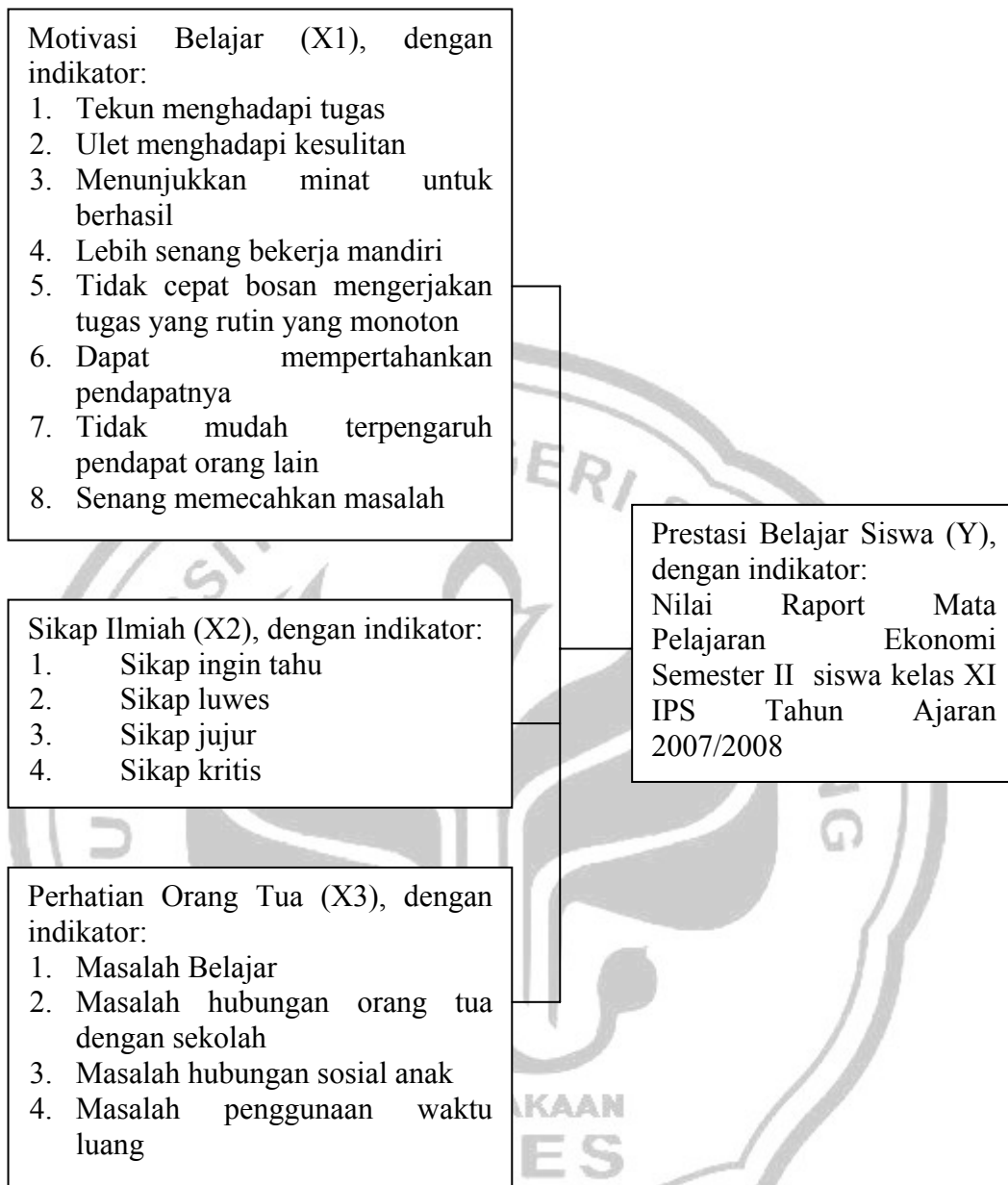
Seseorang apabila belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Anni (2004:114) berpendapat bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sikap merupakan kombinasi dalam konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Memiliki sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan maka dapat diketahui kesulitan atau ketidakjelasan tentang suatu pemahaman konsep atau materi. Sikap yang dimaksud adalah sikap ilmiah siswa. Sikap ilmiah siswa yang ditunjukkan siswa di dalam kelas berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Siswa dalam memahami suatu materi ada yang bersikap sungguh-sungguh dan ada yang bersikap biasa-biasa saja. Sikap ilmiah siswa yang ditunjukkan pada waktu pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman suatu materi pelajaran sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa yang berpangkal pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi sikap ilmiah siswa pada waktu pembelajaran berlangsung akan menjadikan keingintahuan akan suatu konsep atau materi semakin tinggi sehingga semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Perhatian orang tua juga diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2001:43) perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian yang diberikan

orang tua bermacam-macam bentuknya. Ada perhatian yang bersifat psikis, misalnya memberikan dorongan agar anaknya lebih maju, perhatian yang bersifat fisik yang biasanya dilakukan dengan penyediaan fasilitas sekolah agar dapat menunjang belajar anaknya ataupun perhatian dengan memberikan kesempatan anaknya agar dapat mengembangkan diri di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Perhatian orang tua tersebut sangat penting bagi seorang anak karena hasil yang baik dari belajar siswa juga tak luput dari perhatian yang diberikan terutama perhatian yang diberikan orang tua. Dukungan orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi cara seorang anak dalam menghadapi kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat memberikan semangat anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar lebih baik. Semakin besar perhatian orang tua kepada anaknya semakin sedikit kesulitan yang dihadapi sehingga prestasi belajar yang dicapai semakin baik.

Kerangka pemikiran tentang pengaruh motivasi belajar, sikap ilmiah siswa dan perhatian orang tua dapat digambarkan pada bagan berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis (Ha) dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh secara parsial dan simultan antara motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah subjek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 156 siswa dan terbagi dalam 4 kelas. Gambaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|--------------|------------------|
| XI IPS 1 | 39 siswa |
| XI IPS 2 | 38 siswa |
| XI IPS 3 | 39 siswa |
| XI IPS 4 | 40 siswa |
| Total | 156 siswa |

Sumber: Dokumen SMA N 1 Tayu

3.2 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *proportional random sampling* yaitu metode penarikan sebagian/ seluruh sampel dari populasi dengan cara acak dimana pengambilan sampel tiap kelas diambil sebanding dengan ukuran kelas, sehingga tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel ini disesuaikan dengan jumlah populasi tiap kelas yang akan diteliti yang dilakukan dengan cara undian. Dalam menghitung proporsi sampel peneliti menggunakan pendapat slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 5% (Umar 2001:74)

Maka dapat dicari jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{156}{1 + 156 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{156}{1,39}$$

$n = 112,2$ dibulatkan menjadi 112.

Dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 112 siswa. Dimana 112 siswa diambil secara acak, sehingga didapatkan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah sampel

| Kelas | Populasi | Persen Sampel | Sampel |
|----------|-----------|---|--|
| XI IPS 1 | 39 siswa | $\frac{39}{156} \times 100\% = 25\%$ | $\frac{25}{100} \times 112 = 28$ |
| XI IPS 2 | 38 siswa | $\frac{38}{156} \times 100\% = 24,36\%$ Dibulatkan menjadi 24,4% | $\frac{24,4}{100} \times 112 = 27,33$ Dibulatkan menjadi 27 |
| XI IPS 3 | 39siswa | $\frac{39}{156} \times 100\% = 25\%$ | $\frac{25}{100} \times 112 = 28$ |
| XI IPS 4 | 40 siswa | $\frac{40}{156} \times 100\% = 25,64\%$ Dibulatkan menjadi 25,6% | $\frac{25,6}{100} \times 112 = 28,67$ Dibulatkan menjadi 29 |
| Total | 156 siswa | 100% | 112 |

Sumber: Data Diolah 2008

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat untuk berhasil
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas rutin yang monoton
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain
8. Senang memecahkan masalah

b Sikap Ilmiah (X2)

Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu suatu perbuatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang dapat menunjang prestasi belajarnya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Sikap ingin tahu
2. Sikap luwes

3. Sikap kritis
 4. Sikap jujur
- c. Perhatian orang tua (X3)

Perhatian orang tua yang dimaksud yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang tua yang dapat menunjang kemampuan anaknya sebagai siswa supaya mempunyai prestasi belajar yang baik. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1. Masalah Belajar
2. Masalah hubungan orang tua dengan sekolah
3. Masalah hubungan sosial anak
4. Masalah penggunaan waktu luang

3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar dengan indikator nilai Ulangan Umum Semester II kelas XI mata pelajaran ekonomi Tahun Ajaran 2007/2008.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode angket

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga dengan metode ini dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan. Hal ini karena angket tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto 2002:129). Angket ini

digunakan untuk mengungkap data tentang motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua. Pemberian skor pada angket adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban selalu diberi skor 5
- b. Jawaban sering diberi skor 4
- c. Jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Jawaban jarang diberi skor 2
- e. Jawaban tidak pernah diberi skor 1

3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah siswa yang menjadi populasi dan sampel penelitian serta nilai Ulangan Umum Semester II mata pelajaran ekonomi Tahun Ajaran 2007/2008.

3.5 Uji Instrumen

Bermutu tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data sehingga diperlukan pengujian untuk mengetahui kualitas dari instrumen tersebut. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto 2002:144).

3.5.1 Validitas Angket

Teknik analisa yang digunakan untuk mengukur validitas angket adalah rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah karena data yang diperoleh menggunakan angka kasar. Rumus *product moment* tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor setiap butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto 2002:146)

Harga r yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik product moment dalam tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka perangkat angket dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian dengan 50 butir pertanyaan terdapat 43 butir pertanyaan valid dan 7 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut dihapus. Hasil analisis validitas untuk angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

| Nomor | r_{xy} | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|----------|-------------|-------------|
| 1. | 0,609 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,358 | 0,444 | Tidak Valid |
| 3. | 0,834 | 0,444 | Valid |
| 4. | 0,602 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,559 | 0,444 | Valid |
| 6. | 0,289 | 0,444 | Tidak Valid |
| 7. | 0,146 | 0,444 | Tidak Valid |
| 8. | 0,789 | 0,444 | Valid |
| 9. | 0,429 | 0,444 | Tidak Valid |
| 10. | 0,803 | 0,444 | Valid |
| 11. | 0,582 | 0,444 | Valid |
| 12. | 0,424 | 0,444 | Tidak Valid |
| 13. | 0,760 | 0,444 | Valid |
| 14. | 0,623 | 0,444 | Valid |
| 15. | 0,694 | 0,444 | Valid |
| 16. | 0,553 | 0,444 | Valid |
| 17. | 0,655 | 0,444 | Valid |
| 18. | 0,717 | 0,444 | Valid |
| 19. | 0,477 | 0,444 | Valid |
| 20. | 0,717 | 0,444 | Valid |
| 21. | 0,342 | 0,444 | Tidak Valid |
| 22. | 0,608 | 0,444 | Valid |
| 23. | 0,668 | 0,444 | Valid |
| 24. | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 25. | 0,878 | 0,444 | Valid |

Sumber: Data Diolah 2008

Berdasarkan Tabel 3.3 pada variabel motivasi belajar dari 25 butir pertanyaan terdapat 19 butir pertanyaan yang valid. Sisanya 6 butir pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 2, 6, 7, 9, 12 dan 21.

Hasil analisis validitas untuk angket sikap ilmiah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Angket Sikap Ilmiah Siswa

| Nomor | r_{xy} | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|----------|-------------|-------------|
| 26. | 0,727 | 0,444 | Valid |
| 27. | 0,614 | 0,444 | Valid |
| 28. | 0,710 | 0,444 | Valid |
| 29. | 0,592 | 0,444 | Valid |
| 30. | 0,655 | 0,444 | Valid |
| 31. | 0,577 | 0,444 | Valid |
| 32. | 0,742 | 0,444 | Valid |
| 33. | 0,524 | 0,444 | Valid |
| 34. | 0,368 | 0,444 | Tidak Valid |
| 35. | 0,579 | 0,444 | Valid |
| 36. | 0,487 | 0,444 | Valid |
| 37. | 0,614 | 0,444 | Valid |
| 38. | 0,652 | 0,444 | Valid |

Sumber: Data Diolah 2008

Berdasarkan Tabel 3.4 pada variabel sikap ilmiah siswa dari 13 butir pertanyaan terdapat 12 butir pertanyaan yang valid. Sisanya 1 butir pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 34.

Hasil analisis validitas untuk angket perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Ujicoba Angket Perhatian Orang Tua

| Nomor | r_{xy} | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|----------|-------------|----------|
| 39. | 0,644 | 0,444 | Valid |
| 40. | 0,667 | 0,444 | Valid |
| 41. | 0,728 | 0,444 | Valid |
| 42. | 0,627 | 0,444 | Valid |
| 43. | 0,527 | 0,444 | Valid |
| 44. | 0,583 | 0,444 | Valid |
| 45. | 0,632 | 0,444 | Valid |
| 46. | 0,599 | 0,444 | Valid |
| 47. | 0,520 | 0,444 | Valid |
| 48. | 0,624 | 0,444 | Valid |
| 49. | 0,519 | 0,444 | Valid |
| 50. | 0,502 | 0,444 | Valid |

Sumber: Data Diolah 2008

Berdasarkan Tabel 3.5 pada variabel perhatian orang tua dari 12 butir pertanyaan semuanya valid.

Butir pertanyaan yang dinyatakan valid karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r hitung (r_{xy}) lebih besar dari r_{tabel} untuk jumlah responden 20 yaitu 0,444 pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya juga demikian, butir pertanyaan dikatakan tidak valid karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r hitung (r_{xy}) lebih kecil dari r_{tabel} untuk jumlah responden 20 yaitu sebesar 0,444 pada taraf signifikan 5%.

Butir pertanyaan yang dapat dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena setiap indikator telah terwakili oleh pertanyaan yang dinyatakan valid.

3.5.2 Reliabilitas Angket

Untuk mencari reliabilitas angket pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha. Rumus alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total (Arikunto 2002:171)

Harga r_{11} yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan r_{11} dalam tabel. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu untuk angket motivasi belajar sebesar $0,919 > 0,444$ untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5%; angket sikap ilmiah siswa sebesar $0,850 > 0,444$ untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5%; dan angket perhatian orang tua sebesar $0,831 > 0,444$ untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5%. Ketiga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif persentase yaitu membandingkan jumlah skor dengan jumlah skor maksimalnya. Hasil persentase skor dari masing-masing responden dibandingkan dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkatan dari motivasi belajar, sikap ilmiah dan perhatian orang tua.

Rumus untuk menentukan deskriptif persentase (DP) yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif persentase

n = nilai yang diperoleh

N = total responden (Ali 1993:186)

Deskripsi persentase yang diperoleh dengan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka:

a. Persentase maksimal : $(5/5) \times 100\% = 100\%$

b. Persentase minimal : $(1/5) \times 100\% = 20\%$

c. Rentang Persentase : $100\% - 20\% = 80\%$

d. Interval kelas persentase : $80\% / 5 = 16\%$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, Perhatian Orang Tua

| Interval | Kriteria |
|------------------|---------------|
| 84,00% – 100,00% | Sangat tinggi |
| 68,00% – 83,00% | Tinggi |
| 52,00% – 67,00% | Cukup |
| 36,00% – 51,00% | Rendah |
| 20,00% – 35,00% | Sangat rendah |

Kriteria yang digunakan untuk prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Prestasi Belajar Siswa

| Interval Nilai | Kriteria |
|----------------|-------------------|
| 86 – 100 | A (Baik Sekali) |
| 71 – 85 | B (Baik) |
| 56 – 70 | C (Cukup) |
| 41 – 55 | D (Kurang) |
| <40 | E (Sangat Kurang) |

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Tayu

3.6.2 Uji Prasyarat Penggunaan Regresi

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi ganda, perlu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan model regresi yang dipakai adalah sesuai. Uji prasyarat dalam dalam model analisis ini adalah menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2001:74).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar mengambil keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2001:77) uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil yang diperoleh

akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Jika hasil uji linearitas menghasilkan data yang linier maka digunakan analisis regresi berganda, sebaliknya jika data tidak linier maka regresi yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi non linier. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika koefisien deviasi $>0,05$, maka hubungan antar variabel tersebut dikategorikan linier. Jika koefisien deviasi $<0,05$, maka hubungan antar variabel tersebut dikategorikan non linier.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghozali (2001:57) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini adanya indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
 - c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolonieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2001:69) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Analisis yang digunakan untuk membuat model matematika antara lain X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama dengan Y . Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

b_1 = Koefisien regresi motivasi belajar

b_2 = Koefisien regresi sikap ilmiah

b_3 = Koefisien regresi perhatian orang tua

a = Konstanta (Sudjana 2002:348)

3.6.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2001:44) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatifnya, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2001:44) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan 0 (nol), atau:

$H_0 : b_i = 0$, atau dapat ditulis:

$H_0 : b_{1.2.3} = 0, b_{2.1.3} = 0, b_{3.1.2} = 0$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan 0 (nol), atau:

$H_A : b_i \neq 0$, atau dapat ditulis:

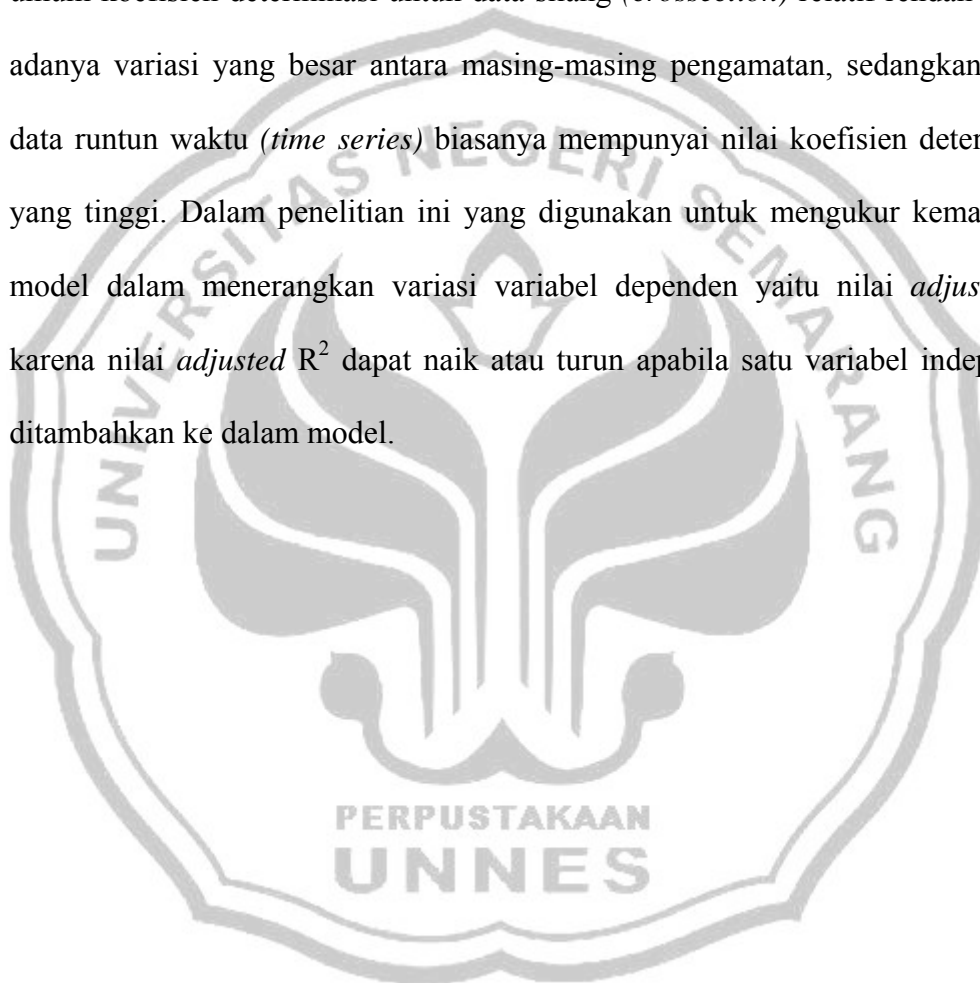
$H_A : b_{1.2.3} \neq 0, b_{2.1.3} \neq 0, b_{3.1.2} \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

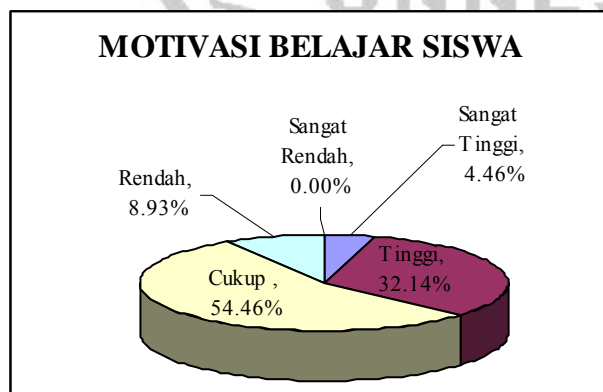
1. Deskriptif Umum Variabel Motivasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tayu menunjukkan kategori cukup dengan skor 60,36 atau 63,53%. Ditinjau dari motivasi belajar masing-masing siswa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

| No. | Interval | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|------------|----------------|
| 1. | 84,00-100 | Sangat Tinggi | 5 | 4.46 |
| 2. | 68,00-83,00 | Tinggi | 36 | 32.14 |
| 3. | 52,00-67,00 | Cukup | 61 | 54.46 |
| 4. | 36,00-51,00 | Rendah | 10 | 8.93 |
| 5. | 20,00-35,00 | Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | | 112 | 100.00 |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah



Gambar 4.1: Diagram Pie Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 5 siswa atau 4,46%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 36 siswa atau 32,14%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup sebanyak 61 atau 54,46%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 8,93%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat rendah tidak ada atau 0,00%. Secara umum menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 cukup tinggi.

Dilihat dari setiap indikator motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 diperoleh hasil seperti disajikan berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Persentase (%) | Kriteria |
|-----|---|-------------|----------------|----------|
| 1. | Tekun menghadapi tugas | 680 | 60,71 | Cukup |
| 2. | Ulet menghadapi kesulitan | 645 | 57,59 | Cukup |
| 3. | Menunjukkan minat untuk berhasil | 759 | 67,77 | Tinggi |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri | 726 | 64,82 | Cukup |
| 5. | Cepat bosan dengan tugas rutin yang monoton | 1084 | 64,52 | Cukup |
| 6. | Dapat mempertahankan pendapatnya | 1024 | 60,95 | Cukup |
| 7. | Tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain | 755 | 67,41 | Tinggi |
| 8. | Senang memecahkan masalah | 1087 | 64,70 | Cukup |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu memiliki motivasi belajar yang cukup (60,71%) yang ditunjukkan dengan tekun menghadapi tugas tetapi hanya kadang-kadang saja

apabila siswa tersebut mampu mengerjakan tugas. Keuletan dalam menghadapi kesulitan masuk dalam kategori cukup (57,59%), hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa jika menghadapi kesulitan akan berusaha dengan tekun. Minat untuk berhasil masuk kategori tinggi (67,77%), hal ini menunjukkan siswa sering mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar ekonomi. Lebih senang bekerja mandiri masuk dalam kategori cukup (64,82), hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mendapat pertanyaan dari guru atau pada waktu ulangan kadang-kadang dikerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya. Cepat bosan dengan tugas rutin yang monoton masuk kategori cukup (64,52%), hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa akan merasa bosan jika diberikan tugas yang jenisnya sama dengan tugas yang sebelumnya. Dapat mempertahankan pendapat masuk pada kategori cukup (60,95%), hal ini menunjukkan bahwa jika ada diskusi di dalam kelas dan ada berbagai pendapat yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya maka siswa yang merasa tidak sependapat dengan siswa yang lain kadang-kadang mempertahankan pendapatnya dengan konsep yang ia pelajari. Tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain masuk kategori tinggi (67,41%), hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi diskusi di dalam kelas, siswa mempunyai suatu pendapat dan siswa lain juga demikian maka siswa tersebut sering tidak terpengaruh karena merasa pendapatnya sesuai dengan konsep yang ia pelajari. Senang memecahkan masalah masuk dalam kategori cukup (64,70%), hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kesulitan dalam mempelajari suatu materi siswa kadang-kadang menyelesaikannya dan mencari solusinya.

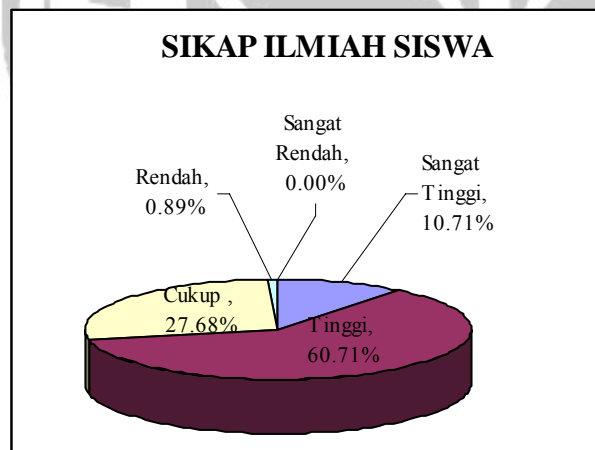
2. Deskriptif Umum Variabel Sikap Ilmiah Siswa

Secara keseluruhan sikap ilmiah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 mempunyai kriteria tinggi dengan skor 43,22 atau 72.04%. Gambaran tentang sikap ilmiah siswa dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah Siswa

| No. | Interval | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|---------------|------------|----------------|
| 1. | 84,00%-100,00% | Sangat Tinggi | 12 | 10,71 |
| 2. | 68,00%-83,00% | Tinggi | 68 | 60,71 |
| 3. | 52,00%-67,00% | Cukup | 31 | 27,68 |
| 4. | 36,00%-51,00% | Rendah | 1 | 0,89 |
| 5. | 20,00%-35,00% | Sangat Rendah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 112 | 100.00 |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah



Gambar 4.2: Diagram Pie Sikap Ilmiah Siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki sikap ilmiah dalam kriteria sangat tinggi ada 12 siswa atau 10,71%, siswa yang memiliki sikap ilmiah dalam kriteria tinggi terdapat 68 siswa atau 60,71%, siswa yang memiliki kriteria cukup ada 31 siswa atau 27,68%, siswa yang memiliki sikap ilmiah dalam kriteria rendah ada 1 siswa atau 0,89%, dan siswa yang

memiliki sikap ilmiah dalam kriteria sangat rendah tidak ada atau 0,00%. Secara umum menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 adalah tinggi.

Dilihat dari setiap indikator sikap ilmiah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Tiap Indikator Sikap Ilmiah Siswa

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Persentase (%) | Kriteria |
|-----|------------------|-------------|----------------|----------|
| 1. | Sikap ingin tahu | 1251 | 74.46 | Tinggi |
| 2. | Sikap luwes | 1229 | 73.15 | Tinggi |
| 3. | Sikap kritis | 1246 | 74.17 | Tinggi |
| 4. | Sikap jujur | 1115 | 66.37 | Cukup |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut tampak bahwa siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Tayu mempunyai sikap ilmiah yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator sikap ingin tahu dalam kategori tinggi (74.46%), ini menunjukkan bahwa siswa di kelas dalam belajar ekonomi sering mencari informasi dari sumber lain atau buku panduan lain guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sikap luwes masuk dalam kategori tinggi (73,15%), hal ini menunjukkan bahwa setelah Proses Belajar Mengajar siswa sering mempelajari dan memahami kembali materi yang telah diajarkan dan mencoba mengerjakan soal latihan yang konsepnya telah dipelajari supaya lebih memahami materi yang diajarkan. Sikap kritis masuk dalam kategori tinggi (74,17%), ini menunjukkan bahwa ketika siswa mempelajari materi (dalam PBM), siswa tersebut tidak menerima dengan begitu saja terhadap materi yang diajarkan dan siswa sering bertanya atau mencari tahu terhadap kesulitan materi yang ia dipelajari. Sikap jujur masuk dalam kategori cukup

(66,37%), hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan kadang-kadang mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya.

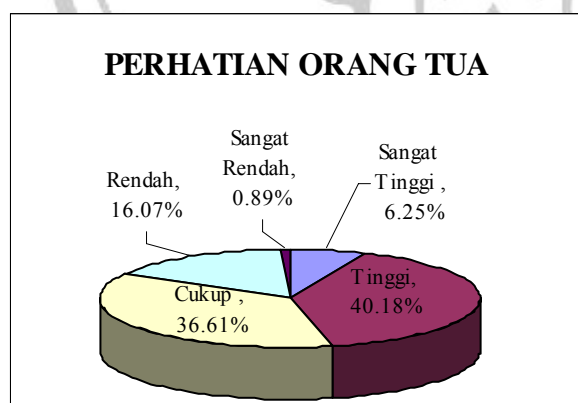
3. Deskriptif Umum Variabel Perhatian Orang Tua

Secara keseluruhan perhatian orang tua pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 mempunyai kategori cukup dengan skor 38,82 atau 64,70%. Gambaran tentang perhatian orang tua dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

| No. | Interval | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|---------------|------------|----------------|
| 1. | 84,00%-100,00% | Sangat Tinggi | 7 | 6,25 |
| 2. | 68,00%-83,00% | Tinggi | 45 | 40,18 |
| 3. | 52,00%-67,00% | Cukup | 41 | 36,61 |
| 4. | 36,00%-51,00% | Rendah | 18 | 16,07 |
| 5. | 20,00%-35,00% | Sangat Rendah | 1 | 0,89 |
| Jumlah | | | 112 | 100,00 |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah



Gambar 4.3: Diagram Pie Perhatian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat perhatian orang tua dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa

(6,25%), siswa yang mendapat perhatian orang tua dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa (40,18%), siswa yang mendapat perhatian orang tua dalam kategori cukup sebanyak 41 siswa (36,61%), siswa yang mendapat perhatian orang tua dalam kategori rendah sebanyak 18 siswa (16,07%), dan siswa yang mendapat perhatian orang tua dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (0,89%).

Dilihat dari setiap indikator perhatian orang tua pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Tiap Indikator Perhatian Orang Tua

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Persentase (%) | Kriteria |
|-----|---|-------------|----------------|----------|
| 1. | Masalah Belajar | 1254 | 74.64 | Tinggi |
| 2. | Masalah Hubungan Orang Tua dengan Sekolah | 692 | 41.19 | Rendah |
| 3. | Masalah Hubungan Sosial Anak | 1253 | 74.58 | Tinggi |
| 4. | Masalah Penggunaan Waktu Luang | 1149 | 68.39 | Tinggi |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut tampak bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu mendapatkan perhatian orang tua yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari indikator masalah belajar yang masuk dalam kategori tinggi (74,64%), ini menunjukkan bahwa siswa sering diingatkan orang tuanya agar belajar tepat waktu. Masalah hubungan orang tua dengan sekolah masuk dalam kategori rendah (41,19%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa jarang memeriksa hasil belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Masalah hubungan sosial anak masuk dalam kategori tinggi (74,58%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua

siswa sering mengingatkan tentang jam bermain dan berorganisasi baik di sekolah ataupun di rumah. Masalah Penggunaan waktu luang masuk dalam kategori tinggi (68,39%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sering mengontrol agar anaknya bisa membagi waktu untuk belajar, bermain, maupun bepergian dengan keluarga.

4. Deskriptif Umum Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

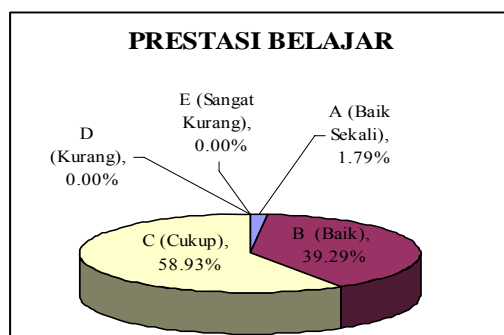
Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai raport pada semester kedua. Secara keseluruhan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan dengan diperolehnya rata-rata untuk prestasi belajar dengan nilai 69,29. Ditinjau dari prestasi belajar masing-masing siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

| Interval Nilai | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-------------------|------------|----------------|
| 86-100 | A (Baik Sekali) | 2 | 1.79 |
| 71-85 | B (Baik) | 44 | 39.29 |
| 56-70 | C (Cukup) | 66 | 58.93 |
| 41-55 | D (Kurang) | 0 | 0.00 |
| <40 | E (Sangat Kurang) | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 112 | 100,00 |

Sumber: Data Penelitian 2008, Diolah



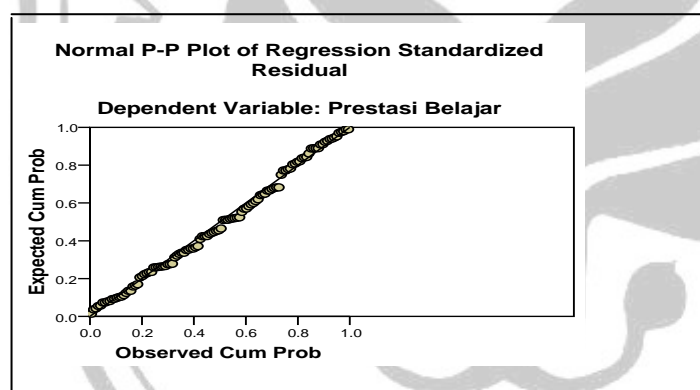
Gambar 4.4: Diagram Pie Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar dengan kategori baik sekali yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,79%, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 44 siswa dengan persentase 39,29%, yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 66 siswa dengan persentase 58,93%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Secara umum prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu dalam kategori cukup.

4.1.2 Uji Prasyarat Penggunaan Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilihat dari grafik output *SPSS* berikut ini:



Gambar 4.5: Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 4.5 tersebut data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilihat pada Lampiran 17 bahwa berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai F untuk variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 1,459 dengan signifikansi $0,089 > 0,05$, untuk variabel

sikap ilmiah siswa terhadap prestasi belajar sebesar 2,681 dengan signifikansi 0,060 > 0,05, dan untuk variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 1,902 dengan signifikansi 0,128 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data-data penelitian membentuk garis linier, sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan.

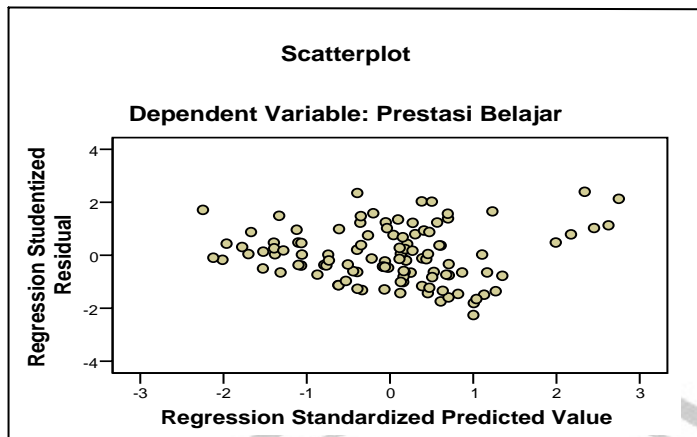
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) pada Tabel 16. Menurut Ghazali (2001:57) nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2001:69) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Data tidak mengandung heteroskedastisitas apabila hasilnya tidak membentuk pola yang teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.6 tersebut tampak bahwa titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang diperoleh untuk menyatakan pengaruh motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu dapat dilihat melalui output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Ilmiah Siswa, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati

| No. | Variabel | Koefisien Regresi | T hitung | Sig. | r ² | VIF |
|---------------------------|----------------|-------------------|----------|-------|----------------|-------|
| 1. | X ₁ | 0,157 | 2,633 | 0,010 | 0,0605 | 1,716 |
| 2. | X ₂ | 0,225 | 2,080 | 0,040 | 0,0384 | 1,750 |
| 3. | X ₃ | 0,167 | 2,374 | 0,019 | 0,0497 | 1,213 |
| <i>Adjusted R Squared</i> | | | = 0,300 | | | |
| <i>F Ratio</i> | | | = 16,842 | | | |
| <i>Constant</i> | | | = 43,607 | | | |

Sumber: Lampiran 19

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut diperoleh koefisien variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,157, koefisien sikap ilmiah siswa sebesar 0,225, koefisien perhatian orang tua sebesar 0,167, dan konstanta sebesar 43,607, sehingga model regresinya dinyatakan:

$$\hat{Y} = 43,607 + 0,157X_1 + 0,225X_2 + 0,167X_3$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua sama dengan 0 (nol) maka prestasi belajar ekonomi siswa menjadi 43,607. Setiap terjadi kenaikan variabel motivasi belajar siswa satu skor maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,157, setiap terjadi kenaikan variabel sikap ilmiah siswa satu skor akan diikuti kenaikan pada prestasi belajar siswa sebesar 0,225, dan setiap terjadi kenaikan variabel perhatian orang tua satu skor akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,167.

4.1.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Secara simultan ketiga variabel motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi diuji keberartiannya menggunakan uji F.

Berdasarkan Tabel 4.8 atau ada di Lampiran 19 diperoleh F_{hitung} sebesar 16,842 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008. Semakin tinggi motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua maka semakin tinggi pula

prestasi belajarnya, sebaliknya apabila motivasi belajar, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua rendah maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

4.1.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Secara parsial ketiga variabel motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua diuji kebermaknaannya menggunakan uji t seperti dalam tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji parsial dari Tabel 4.8 tersebut, untuk variabel motivasi belajar siswa (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,633 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara individual mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu. Variabel sikap ilmiah siswa (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,080 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa sikap ilmiah siswa secara individual mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu, dan pada variabel perhatian orang tua (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,374 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa perhatian orang tua secara individual mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu.

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.8 tersebut dapat diperoleh *adjusted* R^2 sebesar 0,300 yang berarti 30% variabel prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua.

Selebihnya 70% variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model regresi ini.

Ditinjau dari korelasi parsial pada Tabel 4.8 tersebut, untuk variabel motivasi belajar siswa memberikan sumbangan sebesar 0,0605 atau 6,05%. Variabel sikap ilmiah siswa sebesar 0,0384 atau 3,84%, dan untuk variabel perhatian orang tua sebesar 0,0497 atau 4,97%. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar Ekonomi daripada sikap ilmiah siswa dan perhatian orang tua.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Diterimanya hipotesis alternatif mengenai adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu ditunjukkan dengan uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} dari variabel ini sebesar 2,633 dengan sumbangan parsial sebesar 6,05%. Ini berarti ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:161) yang menyebutkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid serta penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2006) yang meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di kota

Metro tahun 2004. Hasilnya menyebutkan bahwa ada pengaruh ada pengaruh langsung motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,43170.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masuk dalam kategori cukup dengan skor 60,36 atau 63,53%. Sebanyak 4,46% siswa mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, sebanyak 32,14% siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sebanyak 54,46% siswa mempunyai motivasi belajar cukup, dan sebanyak 8,93% siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Siswa cukup tekun dalam menghadapi tugas (60,71%). Hal ini ditunjukkan dengan siswa kadang-kadang tekun mengerjakan tugas yaitu akan mengerjakan tugas apabila ada keinginan untuk mengerjakan tugas. Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan juga tergolong cukup (57,59%), artinya kadang-kadang siswa jika menghadapi kesulitan akan berusaha. Minat siswa untuk berhasil yang dimiliki siswa tergolong tinggi (67,77%), hal ini menunjukkan siswa sering mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar ekonomi. Siswa cukup senang bekerja mandiri (64,82%) yang artinya siswa kadang-kadang apabila ada pertanyaan dari guru atau ulangan, kadang-kadang dijawab dan dikerjakan dengan kemampuan sendiri. Siswa juga cukup bosan dalam menghadapi tugas rutin yang monoton (64,52%) sehingga siswa kadang-kadang merasa bosan apabila mendapatkan tugas yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa cukup bisa dalam mempertahankan pendapatnya (60,95%), hal ini ditunjukkan ketika ada diskusi di dalam kelas dan ada berbagai pendapat yang

berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya maka siswa tersebut kadang-kadang mempertahankan pendapatnya dengan konsep yang ia pelajari. Siswa tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain (67,41%), hal ini ditunjukkan dengan siswa sering tidak terpengaruh dengan pendapat temn-temnnya karena ia merasa bahwa pendapatnya sudah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Siswa cukup senang memecahkan masalah (64,70%), hal ini ditunjukkan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya kadang-kadang menyelesaikannya dan mencari solusinya.

4.2.2 Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Sikap ilmiah siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu, hal ini ditunjukkan dengan uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} dari variabel ini sebesar 2,080 dengan sumbangan parsial 3,84%. Ini berarti ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap ilmiah siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arni (2006) yang meneliti tentang kontribusi sikap pada mata kuliah pengantar ekonomi makro, konsep diri, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar ekonomi pada mahasiswa semester II Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung tahun 2004-2005 dengan hasil bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro dengan prestasi belajar. Purwaningsih (2007) juga meneliti tentang pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar materi

bangun ruang siswa SMPN 16 Semarang kelas VIII menyatakan bahwa ada pengaruh positif sikap ilmiah terhadap hasil belajar dalam materi bangun ruang pada siswa SMPN 16 Semarang kelas VIII.

Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil penelitian terlihat bahwa secara keseluruhan sikap ilmiah siswa Secara kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 43,22 atau 72,04%. Sebanyak 10,71% siswa mempunyai sikap ilmiah sangat tinggi, sebanyak 60,71% siswa mempunyai sikap ilmiah yang tinggi, sebanyak 27,68% siswa mempunyai sikap ilmiah cukup, dan sebanyak 0,89% siswa mempunyai sikap ilmiah yang cukup.

Sikap ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran ekonomi termasuk tinggi (74,46%), hal ini ditunjukkan ketika siswa di kelas dalam belajar ekonomi sering mencari informasi dari sumber lain atau buku panduan yang lain guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Siswa mempunyai sikap luwes yang tinggi (73,15), hal ini ditunjukkan dengan seringnya siswa mempelajari dan memahami kembali materi yang telah diajarkan dan mencoba mengerjakan mengerjakan soal-soal latihan yang konsepnya telah diajarkan di sekolah supaya lebih memahami materi yang diajarkan. Sikap kritis siswa termasuk tinggi (74,17%), ini menunjukkan ketika siswa mempelajari materi ekonomi (dalam PBM), siswa tersebut tidak menerima dengan begitu saja terhadap materi yang diajarkan dan siswa sering bertanya atau mencari tahu terhadap kesulitan materi yang ia dipelajari. Siswa jga mempunyai sikap jujur yang cukup (66,37%), hal ini menunjukkan ketika siswa

mengerjakan soal latihan maupun ulangan kadang-kadang siswa mengerjakan dengan kemampuannya.

4.2.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu, hal ini ditunjukkan dengan uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,374 dengan sumbangan parsial 4,97%. Ini berarti ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perhatian orang tua kepada siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Armunanto (2004) prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andayani (2006) yang meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di kota Metro tahun 2004. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh langsung antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,214.

Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil penelitian tampak bahwa secara keseluruhan perhatian orang tua kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori cukup dengan skor 38,82 atau 64,70%. Sebanyak 6,25% perhatian orang tua kepada siswa sangat tinggi, sebanyak 40,18% perhatian orang tua siswa tinggi, sebanyak 36,61% perhatian

orang tua siswa masuk dalam kategori cukup, sebanyak 16,07% perhatian orang tua siswa dalam kategori rendah, dan sebanyak 0,89% perhatian orang tua siswa sangat rendah.

Perhatian orang tua tentang masalah belajar termasuk tinggi (74,64%), ini menunjukkan bahwa siswa sering diingatkan orang tuanya supaya belajar tepat waktu sehingga ia tidak ketinggalan pelajaran, masalah hubungan orang tua dengan sekolah termasuk rendah (41,19%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa jarang memeriksa hasil belajar siswa yang diwujudkan dengan nilai dan jarang ke sekolah untuk menanyakan masalah hasil belajar anaknya kepada guru yang bersangkutan. Masalah hubungan sosial anak masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sering mengingatkan jam bermain dan berorganisasi anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Perhatian orang tua mengenai masalah penggunaan waktu luang termasuk tinggi (68,39%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sering mengontrol agar anaknya bisa membagi waktu untuk belajar, bermain, maupun bepergian dengan keluarga.

4.2.4 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Sikap Ilmiah Siswa, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Semakin baik motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 16,842 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ketiga variabel independen yaitu motivasi belajar siswa,

sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Besarnya pengaruh motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari uji determinasi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 30%, sedangkan secara parsialnya motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 6,05%, sikap ilmiah siswa memberikan pengaruh sebesar 3,84%, dan perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 4,97%. Tampak bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh lebih tinggi daripada sikap ilmiah siswa dan perhatian orang tua. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik dengan kata lain bahwa motivasi belajar siswa melalui tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk berhasil, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan mengerjakan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, dan senang memecahkan masalah merupakan dorongan yang harus ada dalam diri siswa supaya mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula.

Secara nyata, berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 telah memiliki prestasi yang cukup. Hal ini dikarenakan para siswa memiliki motivasi belajar yang cukup walaupun sikap ilmiah siswa tinggi dan perhatian orang tua kepada siswa yang cukup.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa mempunyai kategori cukup, sikap ilmiah siswa mempunyai kategori tinggi, perhatian orang tua kepada siswa mempunyai kategori cukup dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 mempunyai kategori yang cukup.
2. Ada pengaruh parsial antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi, sikap ilmiah siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008.
3. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar siswa, sikap ilmiah siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,080 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2007/2008 yaitu sebesar 0,0605 atau 6,05% dibandingkan dengan sikap ilmiah siswa dan perhatian orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar mata pelajaran ekonomi supaya prestasi belajarnya meningkat.
2. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya dalam belajar dengan cara menanyakan dan memeriksa nilai anaknya apabila selesai ulangan supaya dapat diketahui sejak dini apabila ada nilai yang kurang sehingga dapat mengingatkan anaknya supaya belajar lebih tekun.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa motivasi belajar siswa cukup sehingga guru hendaknya menyampaikan materi mata pelajaran ekonomi dengan metode yang tidak monoton supaya siswa lebih tertarik dan menyukai mata pelajaran ekonomi.
4. Berdasarkan hasil prestasinya, bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan buku-buku pelajaran di perpustakaan yang dibutuhkan siswa supaya siswa lebih semangat untuk belajar dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menunjang prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Perhatian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Andayani, Sutrisni. (2006). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa SMP Negeri di Kota Metro Tahun 2004. <http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-sutrisnian-531> (29 Mei 2008).
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Yusni. (2006). Kontribusi Sikap pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro, Konsep Diri dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro Pada Mahasiswa Semester II Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung Tahun 2004-2005. <http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-yusniarni-530> (29 Mei 2008).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwinoto. 2005. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 2 Demak. Tesis Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskak, Mohammad. (2007). Pengaruh Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. <http://unmuh-ponorogo.org/journal.detail.php?id=51> (27 Mei 2008).
- Muslich, Masnur. (2008). Apa Itu KTI. http://muslich-m.blogspot.com/2008_03_01_archive.htm (28 April 2008).
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwaningsih, Duri Dyah. (2007). Pengaruh Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Siswa SMPN 16 Semarang kelas VIII. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republika. (2004). Perhatian Orang Tua Tentukan Prestasi Belajar Siswa. http://www.republika.co.id/koran.asp?kat_id=192 (28 April 2008).
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kota Semarang dan Salatiga. Desertasi Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sunanto. (2006). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap Terhadap Guru, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2004/2005. <http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-sunanto-516> (29 Mei 2008).
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yul, Iskandar. 2004. *Tes, Bakat, Minat, Sikap, dan Personality*. Jakarta: Yayasan Darma.